Nur Rachmi's World: [http://www.geocities.com/nurrachmi/]

William Wordsworth

Konsep 'Alam'nya sebagai ciri khas

ROMANTICISME

Nur Rachmi

William Wordsworth Konsep 'Alam'nya sebagai ciri khas ROMANTICISME

Nur Rachmi

Kira-kira pada akhir abad ke-18 di Inggris muncul suatu gerakan yang disebut Romanticisme. Gerakan ini tidak tumbuh sekaligus pada tahun-tahun tersebut melainkan perlahan-lahan, melalui proses yang cukup panjang. Romanticisme merupakan reaksi dari beberapa aliran pemikiran yang mendominasi Inggris pada awal abad itu.

Awal abad ke-18, di Inggris muncul aliran Neo-Classicisme dan Rasoinalisme, serta paham Deisme. Pada pokoknya, aliran Neo-Classicisme dan Rasionalisme menekankan pada penggunaan intelektual (akal pikiran). Dalam kesusastraan, aliran ini diwujudkan dalam keteraturan bentuk puisi dan penghayatan pengalaman penyair yang rasional. Sedangkan paham Deisme adalah paham yang menyatakan bahwa hubungan Tuhan dengan manusia adalah seperti hubungan antara pembuat jam dengan jam buatannya. Setelah Tuhan menciptakan manusia, Ia tidak punya urusan lagi dengan manusia. Manusia harus mencari jalannya sendiri-sendiri.

Mula-mula gerakan ini dapat diterima oleh orang-orang Inggris. Akan tetapi semakin lama mereka merasakan ada sesuatu yang tidak wajar. Maka lahirlah reaksi yang mula-mula yaitu gerakan Metodist. Gerakan ini menekankan pada penghayatan, bahwa manusia bukan hanya diukur dari aturan-aturan yang tepat, tapi juga keterlibatan emosinya dengan Tuhan.

Pemberontakan seperti ini makin tersebar secara diam-diam di kalangan rakyat bawahan. Terutama sewaktu timbul Revolusi Industri, teori Rasionalisme tentang tingkatan sosial jadi tidak bisa dipercaya lagi. Banyak yang tiba-tiba jadi kaya dan miskin.

Sewaktu pecah Revolusi Perancis, banyak penyair muda Inggris

yang mendukungnya. Mereka tertarik pada ideal Revolusi tersebut yang tergambar pada kata-kata *Kebebasan*, *Persamaan* dan *Persaudaraan*, karena selama ini mereka tertekan oleh aturan-aturan ketat dari teori Rasionalisme. Tapi kemudian semangat revolusi ini berubah menjadi kebencian setelah timbul kekejaman-kekejaman, dan berkuasanya Napoleon.

Salah satu penyair Inggris yang mendukung Revolusi Perancis ini adalah William Wordsworth. Walaupun ia kemudian berbalik membenci Revolusi Perancis, ideal-ideal revolusi itu tetap melekat dalam dirinya. Ada empat tema pokok yang mendominasi karya-karya Wordsworth sebagai pemberontakan terhadap aturan dari teori Rasionalisme. Keempat tema tersebut adalah cinta pada alam, simpati pada masyarakat kalangan bawah, penekanan emosi, dan pemberian tempat yang penting bagi anak-anak. Yang terutama dibicarakan adalah konsepnya tentang alam.

Ada sesuatu yang unik dalam konsep William Wordsworth. Alam bagi Wordsworth bukan hanya sesuatu yang penuh keindahan, tapi juga sesuatu yang dapat menuntun jiwa manusia. Menurut Wordsworth, Tuhan ada di mana-mana di alam, sebagai Roh yang meliputi alam, sehingga alam adalah sumber moralitas bagi manusia, yang bisa mengajarkan sesuatu pada manusia.

Konsep alam ini tergambar pada hampir semua karya-karyanya. Namun konsep ini jelas diterangkan dalam puisinya "Lines Composed a Few Miles above Tintern Abbey," yaitu terutama dalam baris-baris:

> ..... And I have felt
> A presence that disturbs me with the joy
> Of elevated thoughts; a sense sublime
> Of something far more deeply interfused,
> Whose dwelling is the light of setting suns,
> And the round ocean and the living air
> And the blue sky, and in the mind of man:
> A motion and a spirit, that impels
> All thinking things, all objects of all thought,
> And rolls through all things
> .....
> .....; well pleased to recognise

In nature and the language of the sense
The anchor of my purest thoughts, the nurse,
The guide, the guardian of my heart, and soul
Of all my moral being.

.....

Selain itu, pemujaannya pada anak-anak erat hubungannya dengan konsep "alam"nya ini. Menurut Wordsworth, kehidupan di dunia ini hanyalah merupakan salah satu dari mata-rantai kehidupan. Kehidupan diibaratkan sebagai lautan abadi dan dunia ini hanyalah suatu pulau yang harus dilalui manusia dalam perjalanan hidupnya. Dan Tuhan, yaitu Roh yang meliputi alam semesta, mengawasi dan menuntun manusia melalui isyarat-isyarat di alam.

Anak-anak, adalah kurnia Tuhan yang masih dekat dengan-Nya, karena baru datang ke dunia ini. Ibaratnya mereka masih berada di daerah pantai. Semakin jauh mereka berjalan ke dalam pulau (yaitu semakin mereka menginjak dewasa) ingatan mereka tentang kehidupan yang mereka alami sebelumnya semakin samar. Mereka menjadi tidak dekat lagi dengan alam, karena telah dirusak oleh norma-norma baru yang diciptakan masyarakat di dunia ini. Wordsworth sebagai seorang romantic, dapat merasakan penderitaan yang dialaminya sebagai akibat telah jauhnya ia dengan alam. Karena itulah ia memberi tempat yang penting bagi anak-anak. Semua itu tergambar dalam pusinya "The Intimations of Immortality."

Pada dasarnya konsep "alam" Wordsworth ini adalah perwujudan dari pemberontakan terhadap teori Rasionalisme dan Neo-Classicisme. Dalam puisi-puisinya, ia lebih menekankan penghayatan daripada menciptakan aturan. Menurut ia, hubungan manusia dengan alam bukanlah hubungan yang terikat pada aturan, melainkan hubungan yang emosional, berdasarkan perasaan. Dikatakannya dalam "Preface to the Lyrical Ballads," bahwa dalam karya-karyanya tidak akan dijumpai apa yang disebut bahasa puitis, sebab bagi Wordsworth, puisi adalah pengungkapan dan pelimpahan spontan perasaan yang sangat kuat.

Modified & Authorised by: Edi Cahyono, Webmaster
Disclaimer & Copyright Notice © 2005 Nur Rachmi's World